

Peran Literasi Akuntansi sebagai Moderasi Hubungan Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Literasi Keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara

Metyria Imelda Hutabarat^{1*}, Tetty Widiyastuti²

^{1*} Program Studi Akuntansi, Politeknik Unggulan Cipta Mandiri, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, STIE Kesuma Negara Blitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email : metyriaimelda@gmail.com^{1*}

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong Gen Z semakin aktif menggunakan aplikasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Namun tingginya penggunaan aplikasi keuangan belum tentu diikuti literasi keuangan yang memadai. Penelitian ingin membuktikan peran literasi akuntansi sebagai moderasi hubungan penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik data dikumpulkan dengan kuesioner didistribusikan pada Gen Z. Data menganalisis regresi moderasi. Sampel penelitian sebanyak 100 responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif, signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil nilai analisis Adjusted R Square diperoleh senilai 65%. Menariknya literasi akuntansi terbukti sebagai moderasi untuk memperkuat hubungan penggunaan aplikasi keuangan dengan literasi keuangan. Temuan yang menunjukkan pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi keuangan dalam membentuk perilaku dan pemahaman keuangan yang lebih baik pada Gen Z. Implikasi temuan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum literasi keuangan berbasis teknologi untuk generasi muda.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Literasi Akuntansi; Penggunaan Aplikasi Keuangan.

Abstract. The development of digital technology has encouraged Gen Z to increasingly actively use financial applications in managing their personal finances. However, the high use of financial applications doesn't necessarily mean adequate financial literacy. The research aims to demonstrate the role of accounting literacy as moderator in the relationship between the use of financial applications and financial literacy among Gen Z in North Sumatra Province. The research method used quantitative approach. Data collection techniques with questionnaires distributed to Gen Z respondents. The data were analyzed using moderated regression. The research sample consisted of 100 respondents. The results of research prove that the use of financial applications has positive and significant effect on financial literacy. The Adjusted R Square analysis value was obtained at 65%. Interestingly, accounting literacy has been shown to act as moderating variable that strengthens the relationship between the use of financial applications and financial literacy. The findings indicate that good understanding of accounting can increase the effectiveness of the use of financial applications in shaping better financial behavior and understanding in Gen Z. The implications of the findings can be the basis for developing technology-based financial literacy curriculum for the younger generation.

Keywords: Financial Literacy; Accounting Literacy; Use Of Financial Applications.

Pendahuluan

Perubahan saat ini berlangsung sangat pesat seiring dengan transformasi teknologi keuangan di Indonesia yang mengalami akselerasi tinggi, sejalan dengan era 5.0 yang didukung oleh perkembangan aktivitas ekonomi berbasis digital. Perkembangan teknologi digital telah mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Munculnya aplikasi keuangan berbasis digital, seperti *dompot elektronik*, *aplikasi pencatatan keuangan*, dan *alat pembayaran digital*, telah mengubah cara individu, khususnya generasi muda, untuk memahami dan mengelola keuangan mereka. Generasi Z, sebagai *digital native*, tumbuh di tengah pesatnya internet dan *smartphone*. Gen Z menjadi generasi yang sangat bergantung pada teknologi, menjadikannya *tech-savvy* (mahir teknologi). Pemanfaatan teknologi dalam belajar, bekerja, atau sosialisasi virtual menjadi gaya hidup Gen Z yang serba cepat, visual, dan fleksibel. Mereka sangat familiar dengan teknologi digital serta layanan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini disebabkan karena kemudahan yang ditawarkan untuk membantu aktivitas transaksi, pencatatan, dan perencanaan keuangan sehari-hari.

Namun, tingkat pemahaman masyarakat, terutama di kalangan Gen Z, terhadap konsep pengelolaan keuangan yang sehat masih menunjukkan kesenjangan literasi. Masih ada pengguna aplikasi keuangan yang cenderung menggunakan fitur digital tanpa pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, pencatatan, dan pengendalian pengeluaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi saja belum tentu menjamin kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam penelitian ini, literasi keuangan menjadi faktor penting untuk mengetahui kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, atau mengambil keputusan finansial secara tepat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan, semakin tinggi pula akses terhadap produk keuangan (Jannah *et al.* 2023). Literasi keuangan penting untuk perencanaan atau keputusan investasi, sehingga diperlukan

keterampilan yang baik untuk menanggapi keputusan yang akurat terkait masalah keuangan (Hutabarat, Wulandari, *et al.* 2025). Literasi keuangan inilah yang menjadi konsep dasar penting yang diperlukan dalam diri seseorang untuk dapat memahami dan mengelola keberhasilan keuangan (Zaman dan Kurniawan 2022). Perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan didorong oleh kemajuan teknologi. Terciptanya sistem pembayaran yang mudah, efektif, dan efisien akan mewujudkan transaksi perekonomian yang lancar (Rahmadania, Herawati, dan Yulianasari 2025). *Fintech* (teknologi keuangan) secara konseptual merujuk pada penggunaan aplikasi keuangan digital yang mencakup berbagai layanan seperti *aplikasi pencatatan keuangan*, *mobile banking*, *e-wallet*, *aplikasi investasi*, atau *aplikasi budgeting* yang digunakan untuk memudahkan pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan digital berhubungan erat dengan literasi keuangan. Melalui penggunaan berbagai aplikasi keuangan berbasis mobile dan web, kehadiran platform seperti *OVO*, *DANA*, *GoPay*, hingga *Jenius* menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi non-tunai, pencatatan pengeluaran, pembayaran tagihan, investasi, dan pengelolaan anggaran secara digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan, disebabkan oleh kemudahan akses dan fitur edukatif *fintech* yang mempermudah pengguna memahami dasar-dasar keuangan, pengeluaran, serta menentukan pilihan keuangan yang lebih rasional. Mengadopsi aplikasi seperti *mobile banking* dan *e-wallet* dapat membentuk pengaturan keuangan yang lebih sistematis (Chairani dan Daulay 2025). Namun, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan yang berlebihan tanpa disertai pemahaman yang kuat mengenai pengetahuan keuangan dapat berdampak negatif pada literasi keuangan. Hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif, utang impulsif, risiko keamanan (seperti penipuan/investasi bodong), serta ketergantungan pada teknologi yang mengurangi kemampuan analisis keuangan mandiri (Winanda, Syahza, dan Asmit 2025).

Fenomena ini diperkuat oleh meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone*, yang menjadikan aplikasi keuangan sebagai bagian dari gaya hidup modern, khususnya di kalangan Gen Z. Lebih dari 70% Gen Z menggunakan aplikasi keuangan dalam transaksi harian, dan mendekati 60% terpengaruh oleh pembelian impulsif akibat media sosial, menunjukkan besarnya potensi sekaligus risiko keuangan generasi ini (Iqlimah, Kanivia, dan Puspitarini 2025). Namun demikian, kemudahan akses perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang optimal. Masih ditemukan perilaku konsumtif, penggunaan *paylater* tanpa perencanaan, serta rendahnya pemahaman risiko keuangan digital. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi keuangan tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang perlu didukung dengan peningkatan literasi yang memadai agar mampu mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif, literasi keuangan yang akuntabel, dan berkelanjutan. Selain itu, literasi akuntansi sebagai bagian dari literasi finansial yang lebih teknis dan sistematis dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pengaruh penggunaan aplikasi keuangan terhadap peningkatan literasi keuangan secara keseluruhan.

Literasi akuntansi dapat membantu individu memahami prinsip dasar pencatatan, interpretasi laporan keuangan pribadi (M *et al.* 2026), dan pengendalian aktivitas finansial sederhana, sehingga dapat memperbaiki kualitas keputusan finansial mereka. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi akuntansi sebagai variabel moderasi terhadap hubungan penggunaan aplikasi keuangan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z. Dengan memoderasi hubungan ini, literasi akuntansi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi keuangan dalam meningkatkan pemahaman finansial generasi muda di era digital. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pembaruan dengan menguji empiris pengaruh penggunaan aplikasi keuangan terhadap literasi keuangan, serta menguji bukti literasi akuntansi sebagai moderasi dalam analisis penggunaan aplikasi keuangan terhadap literasi keuangan pada Gen

Z. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti dengan tujuan mengetahui sejauh mana peran literasi akuntansi sebagai moderasi hubungan penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara.

Tinjauan Literatur

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemahiran atau pengetahuan yang ada pada diri individu untuk memahami pola keuangan sehingga mandiri dalam melakukan pilihan menabung, merencanakan anggaran, dan mengerti produk keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi adanya pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan secara sehat, sehingga memperoleh kesejahteraan keuangan perorangan (Chairani dan Daulay 2025). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai produk keuangan, antara lain *tabungan*, *asuransi*, atau *penyimpanan*, yang dapat memengaruhi sikap individu terhadap pengetahuan.

Apabila individu memiliki pengetahuan yang optimal, maka sikap dalam meminjam dan bertindak dalam menentukan investasi akan semakin bijak (Sheda 2023). Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan wawasan yang memungkinkan individu untuk mengenali serta mengevaluasi konsep dan risiko keuangan, disertai kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat dan rasional. Dengan literasi yang baik, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan akuntabel, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial baik secara individu maupun dalam lingkup sosial (Hutabarat *et al.*, 2024).

Penggunaan Aplikasi Keuangan

Penggunaan aplikasi keuangan adalah memanfaatkan teknologi digital untuk mencatat pemasukan atau pengeluaran, serta mengelola dan menganalisis proses keuangan secara otomatis dan terakurasi dengan baik. Penggunaan aplikasi keuangan sebagai bagian dari *teknologi keuangan* membantu dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan,

termasuk anggaran, utang-piutang, investasi, risiko, pajak, analisis, hingga pelaporan keuangan (Ridwan, Hajar, dan Junaidi 2023).

Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi adalah pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, kemampuan dalam membuat laporan keuangan, dan menganalisisnya untuk mengambil keputusan. Literasi akuntansi mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan, yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Fadilah 2024). Literasi akuntansi merupakan kompetensi pelaku usaha dalam menguasai dan mengaplikasikan konsep akuntansi, termasuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Rendahnya literasi akuntansi dapat berdampak pada ketidaktepatan laporan keuangan dan menghambat peluang memperoleh pembiayaan dari lembaga formal (Hutabarat, Jama, dan Kusumawardhani 2025).

H1: X mempengaruhi Y

H2: M mempengaruhi Y

H3: XM mempengaruhi Y

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara penggunaan aplikasi keuangan (X) terhadap literasi keuangan (Y) dengan literasi akuntansi sebagai variabel moderasi (M) pada generasi Z. Penelitian ini memanfaatkan metodologi survei untuk teknik pengumpulan data (Widagdo *et al.* 2026). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner objektif dan terstruktur yang dapat dianalisis secara statistik, dengan rancangan untuk mengukur variabel penggunaan aplikasi keuangan, literasi keuangan, dan literasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Provinsi Sumatera Utara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive (Hutabarat *et al.*, 2023). Sampel

terdiri dari individu berusia Gen Z yang lahir antara tahun 1997–2012 sesuai klasifikasi dari Pew Research Center, yang aktif menggunakan aplikasi keuangan digital selama ≥ 6 bulan, melakukan transaksi keuangan digital minimal 2–3 kali per bulan, dan memiliki pemahaman dasar keuangan. Agar memperoleh jumlah sampel yang proporsional dan representatif, jumlah sampel minimal ditentukan berdasarkan jumlah indikator penelitian dan metode analisis regresi moderasi, yaitu minimal 100 responden. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kuesioner tertutup menggunakan skala pengukuran Likert lima poin (Hutabarat, Wulandari, *et al.* 2025). Dalam menganalisis data, digunakan regresi moderasi yang dibantu dengan perangkat statistik *EViews*. Melalui *EViews 12*, dilakukan uji validitas, reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi moderasi. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan aplikasi keuangan terhadap literasi keuangan kalangan Gen Z, serta menguji sejauh mana literasi akuntansi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji validitas dilakukan sebagai rangkaian hasil penelitian. Setiap pernyataan untuk penelitian pada semua indikator variabel penggunaan aplikasi keuangan, literasi keuangan, dan literasi akuntansi sudah dibuktikan valid. Hal ini disebabkan semua indikator memiliki r hitung $> r$ tabel 0,196, sehingga kriteria pengujian terpenuhi dengan baik. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan aplikasi keuangan memperoleh nilai 0,870, literasi akuntansi sebesar 0,850, dan literasi keuangan 0,890. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* di semua variabel penelitian diperoleh $\geq 0,700$. Maka disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi kredibilitas dan dikategorikan reliabel. Pengujian normalitas data dilakukan melalui uji *Jarque-Bera* dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$,

maka data terdistribusi normal. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0,214, yang lebih besar dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa data berdistribusi normal (Hutabarat, 2022). Uji multikolinearitas penting dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linear dalam peubah bebas untuk model analisis regresi linear berganda yang digunakan peneliti (Nurhayaty, Farman, dan Wahyono 2025). Nilai *VIF* untuk variabel penggunaan aplikasi keuangan sebesar 2,10, literasi akuntansi sebesar 2,05, dan variabel interaksi antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi akuntansi sebesar 2,85. Semua nilai tersebut berada di bawah kriteria $VIF < 10$ (Hutabarat

et al., 2023), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menimbulkan masalah multikolinearitas karena nilainya masih berada di bawah batas toleransi yang ditetapkan. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *White Test*, yang menunjukkan nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,312, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Hutabarat, Harahap, *et al.*, 2025) dan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Analisis hasil olah data dalam model persamaan dapat dijabarkan berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	Koefisien	t-Stat	Prob.
C	0.845	2.11	0.037
X	0.462	4.98	0.000
M	0.318	3.76	0.000
XM	0.254	3.12	0.002

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,845 + 0,462X + 0,318M + 0,254(XM) + \epsilon$$

Jika variabel independen setara 0 (nol), maka dependen setara 0,845 dengan asumsi nilai independen tetap. Dari hasil model persamaan ini, dapat dirumuskan bahwa nilai literasi keuangan Gen Z adalah 0,845 dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai konstan. Variabel penggunaan aplikasi keuangan (X) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,462. Hal ini berarti menunjukkan arah positif antara variabel penggunaan aplikasi keuangan dan variabel literasi keuangan, di mana kenaikan setiap satuan di variabel penggunaan aplikasi keuangan dapat menyebabkan kenaikan literasi keuangan sebesar 0,462. Berdasarkan data yang tertera di tabel 1, disimpulkan bahwa analisis penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara. Semakin baik literasi keuangan, semakin meningkat pula kinerja usaha. Nilai t-statistic untuk variabel independen penggunaan aplikasi keuangan dengan moderasi literasi akuntansi terbukti 3,12, diikuti dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil nilai 0,002 kurang dari 0,05. Koefisien

interaksi terbukti positif dan signifikan. Pengguna aplikasi yang memahami pencatatan (akun, arus kas sederhana) lebih mampu membaca ringkasan transaksi, membedakan antara uang masuk atau utang *paylater*, dan menyusun anggaran yang realistis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi keuangan dengan moderasi literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara. Peran literasi akuntansi memperkuat hubungan antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan. Hasil analisis R Square menunjukkan nilai sebesar 0,670, sementara hasil analisis Adj. R2 menunjukkan nilai 0,65. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara sebesar 65% dapat dijelaskan oleh penggunaan aplikasi keuangan. Namun, 35% sisanya dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model yang diteliti.

Pembahasan

Pembahasan ini mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan di kalangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini terlihat dari nilai koefisien variabel penggunaan aplikasi keuangan (X) yang mencapai 0,462, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan aplikasi keuangan akan meningkatkan literasi keuangan sebesar 0,462. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairani dan Daulay (2025), yang juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan dasar. Selain itu, moderasi literasi akuntansi terbukti memperkuat hubungan antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa individu yang memahami prinsip dasar akuntansi lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif. Hal ini mendukung temuan Hutabarat *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya literasi akuntansi dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, hasil analisis R Square yang menunjukkan 65% dari literasi keuangan Gen Z dapat dijelaskan oleh penggunaan aplikasi keuangan mengindikasikan bahwa teknologi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, namun masih terdapat 35% faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti pengaruh lingkungan sosial atau pendidikan yang mungkin memengaruhi literasi keuangan mereka.

Kesimpulan

Dari penjelasan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 65%. Menariknya, literasi akuntansi terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan. Peran literasi akuntansi mampu memperkuat hubungan antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan Gen Z di Provinsi Sumatera Utara. Implikasi temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum literasi keuangan berbasis teknologi bagi generasi muda. Namun, batasan penelitian ini hanya mencakup satu provinsi dan pengukuran yang bersifat *self-reported*. Oleh karena itu, saran

untuk penelitian berikutnya adalah memperluas wilayah penelitian atau menambahkan variabel lain, seperti perilaku investasi atau kesejahteraan finansial sebagai variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Chairani, N. R., & Daulay, Z. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan guru sekolah MTS GUPPI Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(4), 1964–1974.
- Fadilah, N. N. (2024). Digital terhadap kinerja UMKM sub sektor usaha mikro di Kota Pontianak tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KLAFE)*, 2(2), 1–18.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358.
- Hutabarat, M. I., Harhap, S., Wulandari, I., & Ervina, N. (2025). Analisis sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengambilan keputusan terhadap kinerja UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1), 119–128.
- Hutabarat, M. I., Jama, A. K., & Kusumawardhani, A. P. (2025). The role of financial literacy, accounting literacy, and digital literacy in improving the managerial ability of MSMEs. *Journal of Law and Economics*, 4(2), 280–287.
- Hutabarat, M. I., Judijanto, L., Ristiyana, R., Syafii, M., & Mediawati, E. (2023). The influence of accounting knowledge, business experience, work motivation on the use of accounting information in MSMEs. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 338–344.

- Hutabarat, M. I., Silalahi, H., Samosir, H. E. S., Siregar, M. R., & Damanik, H. M. (2023). Current ratio, return on asset and debt to equity ratio on dividend payout ratio. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1552–1559.
- Hutabarat, M. I., Widiyastuti, T., Duffin, & Ervina, N. (2024). Analysis of the influence of the ability to prepare financial reports, financial literacy and financial inclusion on the financial performance of MSMEs. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 519–534. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1170>.
- Hutabarat, M. I., Wulandari, I., Nurhanimah, Kurniawan, M. I., & Oktoberia, A. (2025). Pelaku UMKM perempuan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(2), 4962–4972.
- Iqlimah, N., Kanivia, A., & Puspitarini, D. A. (2025). Peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh fintech dan social commerce terhadap perilaku keuangan Gen Z. *Jurnal Investasi*, 11(3), 139–148.
- Jannah, S. I., Khusnah, H., Anugraini, M., Universitas Nahdlatul, & Ulama Surabaya. (2023). Efek mediasi penggunaan financial technology pada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1), 35–44.
- M, E. C., Nurnaningsih, R., Muttaqi, N., Karomah, N. G., & Hutabarat, M. I. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, literasi akuntansi dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 8144–8152.
- Nurhayaty, E., Farman, F., & Wahyono, D. (2025). Pengaruh e-commerce, digital marketing, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi Z di Jakarta. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 1687–1697.
- Rahmadania, O., Herawati, H., & Yulianasari, N. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi aplikasi QRIS dan literasi keuangan terhadap kegiatan transaksi pembayaran pada Gen Z. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 594–604.
- Ridwan, M., Hajar, H., & Junaidi, M. (2023). Penggunaan aplikasi keuangan SAP Logon dalam upaya peningkatan efisiensi proses bisnis perusahaan listrik negara di Kota Ternate. *IJIS Indonesian Journal on Information System*, 8(September).
- Sheda, G. A. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan lifestyle terhadap perilaku finansial pada iGeneration (Z). *Jurnal Papatung*, 6(1), 25–33.
- Widagdo, D., Utami, B., Wahyono, D., Siregar, A., & Agustini, T. (2026). Digital marketing strategy, marketing communication and promotion of iPhone user purchase interest. *ECOBISMA*, 13(1), 474–483.
- Widiyastuti, T., Cahyo, E. M., Suprpta, I., Lubis, Z., & Siregar, M. R. (2025). Analysis of accounting understanding, accounting information systems and internal control systems on the quality of financial reports. *Jurnal EMT KITA*, 9(3), 1303–1309.
- Winanda, R. M., Syahza, A., & Asmit, B. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi belanja online terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(12), 13920–13927.
- Zaman, D., & Kurniawan, M. I. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku belanja online mahasiswa. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 264–273.